



ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD) DENGAN INTERVENSI PEMBERIAN MUSIK KLASIK TERHADAP KUALITAS TIDUR DI PAVILIUN MAWAR RSUD KABUPATEN TANGERANG

Lala Nur Sahila¹, Meynur Rohmah², Zahrah Maulidia Septimar³, Riahta Sembiring⁴
Universitas Yatsi Madani^{1,2,3,4}
Email Korespondensi: lalasahila2107@gmail.com

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronik atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) saat ini merupakan masalah kesehatan yang penting mengingat selain insidens dan prevalensinya yang semakin meningkat, pengobatan pengganti ginjal yang harus di jalani oleh penderita gagal ginjal merupakan pengobatan yang sangat mahal. Dialisa adalah suatu tindakan terapi pada perawatan penderita gagal ginjal terminal. Tindakan ini sering juga di sebut sebagai terapi pengganti karena berfungsi menggantikan sebagian fungsi ginjal. Terapi pengganti yang sering dilakukan adalah hemodialisis dan peritonealialisa. Diantara kedua jenis tersebut, yang menjadi pilihan utama dan metode perawatan yang umum untuk penderita gagal ginjal adalah hemodialisis. Tujuan Penelitian: Untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan kepada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami gangguan pola tidur di paviliun mawar RSU Kabupaten Tangerang Tahun 2023. Metode Penelitian: Mahasiswa mengimplementasikan asuhan keperawatan pada pasien CKD dengan pemberian inovasi intervensi musik klasik dengan melakukan perbandingan jurnal. Hasil Penelitian: Dari hasil penelitian menunjukkan adanya efektifitas atau pengaruh pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan pemberian inovasi intervensi musik klasik terhadap kualitas tidur pada pasien CKD hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2019) terlihat bahwa pemberian musik klasik Mozart berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tidur dengan $p\text{-value}=0,002$. dengan mendengarkan musik mampu menenangkan pikiran, melancarkan tekanan darah dan menstabilkan tekanan jantung.

Kata Kunci: CKD, Terapi musik klasik, Kualitas tidur

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is currently an important health problem considering that apart from its increasing incidence and prevalence, kidney replacement treatment that patients with kidney failure have to undergo is a very expensive treatment. Dialysis is a therapeutic measure in the treatment of patients with terminal renal failure. This action is often also referred to as replacement therapy because it functions to replace some of the kidney function. Replacement therapy that is often done is hemodialysis and peritonealialysis.

Between the two types, the first choice and common treatment method for patients with kidney failure is hemodialysis. Research Objectives: To conduct an analysis of managed cases for Chronic Kidney Disease (CKD) patients who experience sleep pattern disturbances at the Mawar Pavilion RSUD Tangerang Regency in 2023. Methods: Students implement nursing care for CKD patients by providing innovative classical music interventions by making comparisons journal. Results: From the results of the study showing the effectiveness or influence on Chronic Kidney Disease (CKD) patients by providing innovative classical music interventions on sleep quality in CKD patients, this is supported by research conducted by Hendri (2019) which shows that giving Mozart classical music has an effect on improving sleep quality with pvalue = 0.002. Listening to music can calm the mind, launch blood pressure and stabilize heart pressure.

Keywords: CKD, classical music therapy, sleep quality

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah suatu proses patofisiologis dengan etiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang irreversibel dan progresif dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia (Dwy Retno Sulystianingsih, 2018). Penyakit ginjal kronik stadium awal sering tidak terdiagnosis, sementara CKD stadium akhir yang disebut juga gagal ginjal memerlukan biaya perawatan dan penanganan yang sangat tinggi untuk hemodialisis atau transplantasi ginjal. Penyakit ini baik pada stadium awal maupun akhir memerlukan perhatian. Penyakit ginjal kronik juga merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskuler.

World Health Organization (WHO) mengelompokkan 10 penyebab utama kematian di negara-negara berpenghasilan tinggi pada tahun 2016. Salah satunya yaitu *kidney disease* atau penyakit ginjal. Penyakit ginjal terletak pada peringkat ke-9 dari 10 penyebab utama kematian di negara berpenghasilan tinggi dengan 20 kematian per 100.000 penduduk dalam angka kematian kasar. Penyakit Ginjal Kronis di Indonesia memiliki prevalensi yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi PGK di Indonesia pada usia dewasa sebesar 0,38%, naik dari tahun 2013 yang hanya sebesar 0,2%. Prevalensi PGK terbesar terdapat di wilayah Kalimantan Utara sebesar 0,64% pada tahun 2018 dan prevalensi PGK terbesar kedua terdapat di wilayah Maluku Utara sebesar 0,54% pada tahun 2018, naik dari tahun 2013 yang hanya 0,2%. Prevalensi terbesar ketiga terdapat di wilayah Sumatera Utara sebesar 0,53% pada tahun 2018, naik dari tahun 2013 yang hanya 0,4%(1).

Hasil survey awal penelitian di ruang hemodialisis RSUD Dr. Soegiri Lamongan didapatkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisis ialah pasien rawat jalan dan rawat inap. Kunjungan pasien perhari rata-rata mencapai 30-35 pasien. Sedangkan kunjungan perbulan rata-rata mencapai 260 pasien. Pasien rata-rata menjalani hemodialisis sebanyak 2- 3 kali seminggu selama 5-6 jam per kunjungan. Berdasarkan hasil analisis situasional di ruang hemodialisis RSUD Dr. Soegiri Lamongan, ditemukan masalah banyaknya pasien yang mengeluh tentang kualitas tidurnya yang cenderung menurun.

Kualitas tidur pasien Penyakit PGK yang menjalani hemodialisis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor individu yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, faktor eksternal yang meliputi: relaksasi otot, lingkungan dan hubungan sosial, serta faktor medis yaitu: lama menjalani terapi hemodialisis, stadium penyakit dan status fungsional kesehatan. Namun faktor yang cukup mempengaruhi kualitas tidur pasien Penyakit PGK yaitu faktor hipertensi ,cemas dan lama menjalani terapi hemodialisis (Bestari, 2018).

Akumulasi toksin uremik, anemia, dan hipoksia malam adalah beberapa penyebab gangguan tidur di antara pasien ini. Beberapa faktor yang efektif adalah kecemasan, kesedihan, kekhawatiran, dan riwayat depresi (Amini dkk., 2016). Pasien yang menjalani terapi hemodialisis mengalami perubahan fungsi tubuh yang menyebabkan pasien masih mencoba beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang dialaminya (Bestari, 2018).

Kualitas tidur meliputi beberapa aspek kebiasaan seseorang, termasuk kuantitas tidur, latensi tidur, efisiensi tidur, dan gangguan tidur. Penurunan kualitas tidur berhubungan dengan perasaan cemas, depresi marah, kelelahan, kebingungan dan mengantuk di siang hari. Sedangkan kualitas tidur yang baik dapat memberikan perasaan yang tenang di pagi hari, perasaan energik, dan tidak mengeluh gangguan tidur. Gangguan tidur juga berkaitan dengan peningkatan mortalitas dan peningkatan resiko untuk terkena berbagai penyakit kronis termasuk depresi, hipertensi, stroke, diabetes, penyakit jantung serta obesitas. (Rakhmawati, 2016).

Terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi kualitas tidur terdiri dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi untuk mengatasi gangguan tidur yaitu terapi pengaturan diri, terapi psikologi, dan terapi relaksasi. Terapi pengaturan diri dilakukan untuk mengatur jadwal tidur penderita mengikuti irama sirkadian tidur normal penderita dan penderita harus disiplin mengatur jadwal tidurnya. Terapi psikologi ditujukan untuk mengatasi gangguan jiwa atau stress berat yang menyebabkan penderita sulit tidur. Terapi relaksasi dilakukan dengan relaksasi benson, relaksasi otot progresif, latihan pasrah diri, terapi musik dan aromaterapi (Munfarijah, 2019). Musik merupakan salah satu cara untuk membantu mengatasi stress. Terapi musik merupakan sebuah rangsangan pendengaran yang berorganisasi terdiri atas melodi, ritme, harmoni, warna (timbre), bentuk, dan gaya. Musik klasik memiliki pengaruh besar pada kondisi psikologis sosial karena musik klasik memiliki efek yang besar terhadap ketegangan dan kondisi rileks pada seseorang (Napitupulu dan Sutriningsih 2019).

Dari hasil penelitian Vidyawati dan Hasanah (2019) juga didapatkan hasil analisis pada setiap subjek bahwa musik klasik mempunyai pengaruh pada masing-masing subjek. Analisis subjek pada kelompok eksperimen pada saat mendengarkan musik klasik menunjukkan kondisi subjek yang merasa lebih tenang, rileks, segar, konsentrasi menjadi baik atau fokus, senang, bersemangat, dan badan menjadi ringan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Dengan Intervensi Pemberian Musik Klasik Terhadap Kualitas Tidur Di Paviliun Mawar RSUD Kabupaten Tangerang .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan observasional melalui studi kasus untuk memperoleh gambaran penerepan terapi musik klasik. Subyek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu pasien dengan diagnosa medis *Chronic Kidney Disease* (CKD). Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian keperawatan medikal bedah dan melakukan implementasi penerepan terapi musik klasik dengan menggunakan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI).

HASIL PENELITIAN

Implementasi terapi musik klasik dilakukan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Ny. W mulai tanggal 13 juli 2023 sampai tanggal 15 juli 2023.

Tabel 1. Penilaian Kualitas Tidur

Hari/Tanggal	Sebelum dilakukan intervensi musik	Sesudah dilakukan intervensi
--------------	------------------------------------	------------------------------

	klasik (<i>Pre test</i>)	musik klasik (<i>Post Test</i>)
Kamis 13 Juli 2023	Pasien mengeluh sulit tidur dan sering terbangun saat malam hari. Dari hasil kuesioner PSQI didapatkan skor 9 (kualitas tidur buruk)	Setelah dilakukan pemberian terapi musik klasik selama 15 menit sebelum tidur, pasien mengatakan belum bisa tidur dengan nyenyak. Hasil kuesioner PSQI didapatkan skor masih tetap di angka 9 (kualitas tidur buruk)
Jumat 14 Juli 2023	Pasien mengatakan tidurnya masih sulit dan tidak lebih dari 5 jam. Hasil kuesioner PSQI didapatkan skor >5 (7) yang berarti kualitas tidur pasien masih buruk	Setelah dilakukan pemberian terapi musik selama 15 menit sebelum tidur pasien mengatakan merasa lebih nyaman, rasa kantuk lebih cepat timbul. Hasil kuesioner PSQI didapatkan skor >5 (7) yang berarti kualitas tidur pasien masih buruk
Sabtu 15 Juli 2023	Pasien mengatakan tidurnya sudah >6 jam tetapi masih sering terbangun. Dari hasil kuesioner PSQI didapatkan skor 5 (kualitas tidur mulai membaik)	Setelah dilakukan pemberian musik klasik selama 15 menit sebelum tidur pasien mengatakan sudah ada peningkatan kualitas tidur dari sebelum diberikan terapi musik klasik. Hasil kuesioner PSQI didapatkan skor 5 (kualitas tidur mulai membaik)

Hasil evaluasi intervensi yang diberikan kepada Ny.W dengan menggunakan terapi instrument musik klasik terdapat adanya pengaruh terapi instrument musik terhadap gangguan pola tidur pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan sebelum diberikan terapi instrument musik. Kesimpulan tersebut dapat disimpulkan analisis menunjukkan bahwa pemberian terapi insrumemen musik selama 3 x 24 jam pada penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) adanya perbedaan durasi lamanya tidur sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi instrument musik menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur penderita CKD dari 4 jam menjadi 8 jam.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terlihat bahwa pemberian musik klasik Mozart berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tidur dengan $p\text{ value}=0,002$. dengan mendengarkan musik mampu menenangkan pikiran, melancarkan tekanan darah dan menstabilkan tekanan jantung sehingga pasien rawat inap dapat memulai tidur dan tidak terbangun di tengah malam. Pasien yang mendengarkan musik klasik mozart memberikan kondisi psikis rileks dan perasaan nyaman (Hendri, 2019). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan pada pasien di rumah sakit Baptis Batu menunjukkan hasil ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap kualitas tidur pada pasien post operasi dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p<0,005$) (Ndode et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Murharyati, 2020) ,hasil penelitian ini menyatakan terdapat peningkatan kualitas tidur pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi musik instrument. Terapi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 30 menit sebelum tidur malam, menunjukkan skor kualitas tidur dari 9 (kategori buruk) menjadi 5 (kategori baik). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian terapi musik instrument memberikan pengaruh yang baik terhadap pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) sehingga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi untuk pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis istirahat dan tidur.

PEMBAHASAN

Gambaran Subjek

Pasien merupakan seorang perempuan berusia 55 tahun dengan inisial Ny.W beragama islam. Kondisi pasien saat ini terdapat pembengkakan pada kaki kiri dan kanan, klien mengatakan sulit beraktifitas, merasa lemah, dan sulit untuk tidur, tidur <8 jam karna rasa tidak nyaman pada kaki dan sesak nafas yang tiba-tiba muncul saat pasien tertidur. Pasien mengatakan sudah lama menderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) sekitar 11 tahun.

Karakteristik Responden

1. Usia

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rudimin et al., 2017) dapat kita ketahui bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin sulit untuk mendapatkan kualitas tidur yang baik, ini juga di karenakan semakin tua umur seseorang semakin menurun fisik dan kesehatan lansia tersebut, sehingga hendaklah dilakukan evaluasi keluhan tidur lansia. Keluhan tidur hendaknya jangan diabaikan meskipun sudah tua, buruknya kualitas tidur dapat disebabkan oleh harapan yang berlebihan terhadap tidur atau jadwal tidur. Pada hasil pengkajian pada subjek, ditemukan usia pasien pada penerapan ini yaitu Ny.W berusia 55 tahun. Menurut analisa penulis hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana usia akan berpengaruh pada kualitas tidur pada rentang usia berapapun.

2. Jenis Kelamin

Subyek dalam penerepan memiliki jenis kelamin perempuan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2021) tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa ($p=0,520$; $\alpha=0.05$). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai odd ratio (OR) =1.90 yang bermakna responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki peluang 1,9 kali untuk mengalami kualitas tidur buruk dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari responden tersebut dapat disimpulkan hasil analisis menunjukan bahwa pemberian terapi instrument musik selama 3 x 24 jam bahwa terapi instrument musik pada penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) ada perbedaan durasi tidur sebelum dan sesudah di berikan diberikan tindakan terapi instrument musik. Pada respon Ny.W sebelum diberikan terapi instrument musik selama 3 hari menunjukan adanya pengaruh terapi insrumen musik terhadap peningkatan durasi tidur yang sebelumnya 4 jam menjadi 8 jam. Tujuannya yaitu untuk mengetahui manfaat terapi instrument musik terhadap peningkatan kualitas tidur dan durasi lamanya tidur.

Intervensi ini dapat di jadikan sebagai penatalaksanaan non farmakologi pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami gangguan pola tidur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan baru bagi perawat dan sebagai sumber referensi dan bacaan terkait terapi instrument musik untuk penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan gangguan pola tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, H. (n.d.). *PENATALAKSANAAN HIPERURISEMIA PADA PENYAKIT GINJAL KRONIK (CKD)*. 4, 1–19.
- Alesiana, E. (2022). *Asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kebutuhan oksigenasi*.
- Anggraini, D. (2022). *Pengaruh Media Musik Klasik Terhadap Penurunan Program Sarjana Terapan Tahun 2022*.

- Astuti, V. P., Lestari, T. B., & Simbolon, A. R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan, Jenis Kelamin Dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.69>
- Munfarijah Siti Isma. (2019). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Ckd (*Chronic Chronic Kidney Disease*) Dengan Intervensi Inovasi Teknik Relaksasi) Dengan Intervensi Inovasi Teknik Relaksasi Benson Pada Kualitas Tidur. *I*, 53(technology), 8–17.
- Pengantar, K. (2019). *STIKes PERINTIS PADANG TAHUN 2019*.
- Putri, N. A., & Utomo, D. E. (2021). Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Yang Mengalami Gangguan Tidur Di Tahun 2020. *Perawat Indonesia Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 5(2), 672–683.
- Pvs, Y. A., & Murharyati, A. (2020). Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Istirahat Dan Tidur Nursing Care For Patients With Chronic Kidney Failure In Accomplishing The Physiological Needs Of Relaxation And Sleep Lecturer of Undergraduate. *Keperawatan*, 9.
- Ramadhani, W. (2017). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Desease* (Ckd) Di Ruang Penyakit Dalam Pria Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Kesehatan Keluarga*, 1, 206.
- Rudimin, Hariyanto, T., & Rahayu, W. (2017). Hubungan Tingkat Umur dengan Kualitas Tidur pada Lansia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 119–127.
- Sahanantya, A. R. (2022). Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap kualitas tidur pada lansia. *program studi DIII keperawatan*, 7, 57–78.